

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen merupakan kedua hal yang ingin dicapai perusahaan namun memiliki tujuan yang berbeda. Perusahaan yang sedang tumbuh pasti akan meningkatkan investasi untuk masa mendatang yang diambil dari laba yang ditahan, namun disisi lain para pemegang saham/investor menginginkan laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan dari manajemen badan usaha/perusahaan dalam menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang.

Di masa lalu kebijakan dividen hal yang sering diperdebatkan oleh pemegang saham dan manajemen. Secara umum pemegang saham menginginkan dividen yang lebih royal (banyak), sedangkan manajemen lebih suka menahan laba dalam perusahaan demi “memperkuat modal perusahaan” (Zweig, 2003:647).

Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen konsekuensinya laba yang ditahan akan berkurang, laba ditahan berkurang maka sumber pendanaan internal juga akan berkurang. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan (Brigham dan Gapenski, 1999) dalam (Tita, 2009). Berbagai pertimbangan mengenai penetapan jumlah yang tepat untuk dibayarkan sebagai dividen adalah sebuah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen (Ross 1977) dalam (Suharli, 2007).

Jika perusahaan memutuskan tidak membagikan dividen maka laba yang ditahan akan menjadi sumber pendanaan internal. Kemampuan sumber dana internal meningkat sehingga akan memperkuat posisi ekuitas pemilik karena semakin kecil

ketergantungan perusahaan kepada sumber dana eksternal. Dalam menentukan pembagian dividen, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Setyawan (1995) dalam Ita (2013) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menjadi dua yaitu faktor internal berupa tingkat laba, kemampuan untuk meminjam serta faktor eksternal antara lain pajak atas dividen, pajak atas *capital gain*, akses ke pasar modal dan perundang-undangan.

Hal ini yang sampai pada saat ini menjadi perdebatan kebijakan deviden terutama dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang bisa menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang bisa memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Pembayaran dividen yang dibagikan perusahaan tergantung dari kebijakan manajemen perusahaan. Di dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan, pihak manajemen harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan (Darminto, 2008). Menurut (Ramli & Arfan, 2011) tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Umumnya investor dalam penerimaan dividen lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai, hal ini dikarenakan pembayaran dividen dalam bentuk tunai akan mengurangi risiko ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasi pada suatu perusahaan (Ramli dan Arfan, 2011). Dengan kata lain tujuan investor untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan pembagian dividen. Pembagian dividen hanya akan mempengaruhi harga saham apabila dengan

pembagian tersebut para pemodal berubah pengharapan mereka terhadap prospek dan risiko perusahaan. Dalam situasi seperti itu, pembagian dividen dapat menaikkan atau menurunkan harga saham. Dividen juga mungkin dibagikan dalam bentuk saham (*stock dividend*). Perusahaan juga dapat membagikan dana dengan cara membeli kembali sebagian saham (*stock repurchase*) (Husnan, 1998:347).

Oleh karena itu perusahaan harus bisa menyeimbangkan antara investasi untuk pertumbuhan perusahaan atau membagikan dividen untuk memperhatikan kebutuhan para investor. Pendekatan teori tentang kebijakan dividenpun saling bertentangan satu sama lain, Modigliani Miller (MM) berpendapat bahwa di dalam kondisi bahwa keputusan investasi yang given, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Sartono, 2001:282). Sedangkan menurut Myron Gordon dan John Lintner berpendapat bahwa kemungkinan capital gains yang diharapkan adalah lebih besar risikonya dibanding dengan *dividen yield* yang pasti.

Melihat dari permasalahan diatas peneliti tertarik pada topik kebijakan dividen, karena masih banyak perdebatan tentang apakah perusahaan lebih baik menahan laba dalam bentuk laba ditahan untuk pembentukan dana internal perusahaan agar semakin besar, atau membagikan dividen kepada para investor untuk memperhatikan kebutuhan pemegang saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya di atas adalah meliputi batasan variabel yang diteliti, jenis perusahaan sampel, dan periode penelitian. Batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan (*growth*), dan utang) secara simultan dan

parsial terhadap variabel terikat (kebijakan dividen). Penelitian pada nantinya dapat memberikan manfaat bagi investor untuk memahami kebijakan dividen dan perusahaan atau badan usaha untuk mempertimbangkan keputusan kebijakan dividen. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk diteliti kembali dengan judul penelitian “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Adapun batasan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data 3 tahun penelitian, yaitu 2012 sampai dengan 2014.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat diambil permasalahan dan di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah utang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah pertumbuhan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh utang terhadap kebijakan dividen.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan terhadap kebijakan dividen.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan serta menjadi referensi untuk mengembangkan atau memperbaharui literatur-literatur yang telah terpapar di masa lalu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna terutama dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan pada sektor manufaktur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan manajemen tentang jumlah pembagian dividen pada perusahaan, serta membantu para investor dalam membuat keputusan investasi dengan mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.